

# **PENGARUH REVITALISASI PASAR TERHADAP AKTIVITAS PEDAGANG DI PASAR KLEWER KOTA SURAKARTA**

**William Chrysostom Gonta**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret,  
Surakarta

## **Abstrak**

Pasar merupakan tempat bertemunya pedagang dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Saat pasar mengalami penurunan kualitas dari segi fisik dan kekurangan daya tampung bagi pedagang dan pembeli, disitu sudah diibaratkan pasar harus mengalami revitalisasi. Revitalisasi Pasar Klewer sendiri sudah terjadi sejak tahun 2015 hingga tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh revitalisasi Pasar Klewer terhadap aktivitas pedagang yang berada di pasar tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian adalah para pedagang di Pasar Klewer dan Dinas Pengelola Pasar. Data dari peristiwa diperoleh melalui observasi tentang kejadian dan fenomena yang ada sangkut pautnya dengan dampak revitalisasi terhadap aktivitas perdagangan. Analisis data penelitian yang dipakai adalah reduksi data (penyusunan data), display data (penyajian data) dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dampak positif dan negatif dari program revitalisasi, positifnya sendiri dilihat dari fisik bangunan pasar yang semakin nyaman, tetapi negatifnya terdapat pada beberapa aktivitas pedagang yang terbilang menurun semenjak program revitalisasi selesai.

Kata kunci: Pasar Tradisional, Revitalisasi, Aktivitas Perdagangan

## PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, pasti akan terjadi permintaan terhadap kebutuhan barang dan jasa pula. Hal ini juga yang mempengaruhi pertumbuhan pedagang di pasar untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan untuk bekerja. Tanpa disadari pertumbuhan pedagang dan konsumen dalam artian pembeli maupun distributor membuat kapasitas pasar menjadi *overload*. Kondisi seperti ini yang membuat pasar mengalami penurunan kualitas dalam segi fisik dimana penelitian kali ini dilakukan di Pasar Klewer Kota Surakarta yang sejarah pasar tersebut sudah dibangun semenjak 1968 dan diresmikan oleh Presiden kedua Indonesia yaitu Presiden Soeharto. Sesuatu yang menarik lagi adalah Pasar Klewer merupakan Grosir sandang terbesar di Jawa Tengah, mengingat dimana Kota Surakarta menjadi pusat industri kerajinan batik yang dapat menyokong pertumbuhan pasar ini. Sekitar tahun 2000an nama Pasar Klewer menjadi terkenal tidak hanya di Jawa Tengah melainkan hingga sampai ke seluruh Pulau Jawa bahkan sampai kancan Indonesia. Banyak konsumen berdatangan dari luar kota untuk membeli kerajinan batik khas Kota Surakarta, bahkan tidak sedikit pula turis mancanegara yang mendatangi pasar ini. Lonjakan pengunjung yang begitu besar apalagi saat hari-hari besar membuat pasar ini ramai dikunjungi hingga membuat kemacetan di sepanjang Jalan Dr. Rajiman.

Pada akhir tahun 2014 tepatnya pada bulan Desember terjadi peristiwa besar dimana lantai 1 pasar mengalami kebakaran yang menurut sumber yang

beredar berasal dari percikan api pada listrik yang konslet. Bahkan sampai saat ini penyebab kebakaran masih mengalami perdebatan dan menimbulkan konspirasi. Pemerintah Kota Surakarta kemudian melakukan inisiatif untuk merevitalisasi pasar akibat kebakaran yang menimpa Pasar Klewer tersebut. Proses revitalisasi dimulai pada bulan April 2015 hingga rampung pertengahan 2017. Program revitalisasi sangat berpengaruh pada bangunan fisik dan aktivitas pedagang untuk jangka panjang pada pertumbuhan Pasar Klewer ini.. Sebagai contoh kasus revitalisasi adalah di Pasar Legi Kota Blitar. Pasar Legi di Kota Blitar setelah di revitalisasi mengalami dampak positif yang negatif, dampak positifnya adalah dari luas bangunan pasar yang diperlebar, segi kebersihan, dan keamanan pasar. Dampak negatifnya adalah dari segi interaksi pedagang yang tidak ada perkumpulan, pendapatan yang berkurang, pedagang kaki lima yang tidak mau menempati kiosnya. Mengingat begitu kuat dan banyaknya pengaruh yang akan ditimbulkan dari program revitalisasi tersebut, maka perlu diteliti tentang pengaruh revitalisasi pasar terhadap aktivitas pedagang di Pasar Klewer Kota Surakarta. Salah satu aktivitas yang berpengaruh adalah dari segi *packing* barang / distribusi di setiap lantainya berbeda dan memiliki tingkat kesulitan yang tersendiri. Diharapkan dari penelitian ini memiliki manfaat bagi pedagang sendiri untuk menyalurkan aspirasinya, manfaat untuk dinas pengelola pasar untuk mengetahui apa yang harus dibenahi dari pasar melalui aspirasi-aspirasi yang sudah disampaikan pedagang, manfaat untuk pembaca adalah untuk mendapat pengetahuan mengenai informasi tentang dampak revitalisasi terhadap aktivitas pedagang di Pasar Klewer Surakarta.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Revitalisasi Pasar Tradisional

Menurut pandangan Stanton (dalam Sudirmansyah, 2011), pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan. Menurut bentuk fisik, pusat perdagangan dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern (Ayuningsasi, 2010). Menurut Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau disewa oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Berdasarkan pola manajemen yang dipakai, pasar dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu:

- 1) Pasar Tradisional adalah pasar yang masih memakai pola manajemen yang sangat sederhana dengan ciri-cirinya setiap pedagang mempunyai satu jenis usaha, adanya interaksi antara penjual dan pembeli (tawar menawar harga), penempatan barang dijejer kurang tertata rapi, kenyamanan, dan keamanan kurang diperhatikan.
- 2) Pasar Modern adalah pasar yang sudah memakai pola-pola manajemen modern, dengan ciri-ciri jenis barang dagangan yang dilakukan oleh satu pedagang, harga *fixed* (tetap), tata letak barang dagangan teratur dengan baik

dan rapi, kenyamanan dan keamanan sudah menjadi prioritas utama.

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital atau hidup, kan tetapi kemudian mengalami kemunduran atau degradasi (Danisworo, 2002). Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi, dan citra tempat)

Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu sert ameliputi hal-hal sebagai berikut (Danisworo, 2002):

#### 1) Intervensi fisik

Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda/reklame, dan ruang terbuka kawasan. Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan, khususnya dalam menarik kegiatan dan penunjang, intervensi fisik ini perlu dilakukan.

#### 2) Rehabilitasi Ekonomi

Perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek diharapkan bisa mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi

kawasan kota. Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi. Dalam konteks revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial.

### 3) Revitalisasi Sosial

Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik, jadi bukan sekedar membuat *good place*. Maksudnya, kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat.

### 4) Aktivitas Pedagang di Pasar Tradisional

Menurut (Adisasmitha, 2005) aktivitas pedagang yang berada di pasar tradisional adalah berupa aktivitas transaksi jual beli barang, aktivitas jasa, dan distribusi barang. Hal tersebut menjadi kegiatan utama untuk mendorong rantai ekonomi di pasar antara pedagang dan pembeli. Pedagang merupakan salah satu aktor dalam pasar selain dinas pengelola pasar dan pembeli. Aktivitas yang paling berpengaruh dari revitalisasi adalah transaksi jual beli, karena dinilai berpengaruh dalam rantai ekonomi dan pendapatan bagi pedagang itu sendiri.

## METODE PENELITIAN

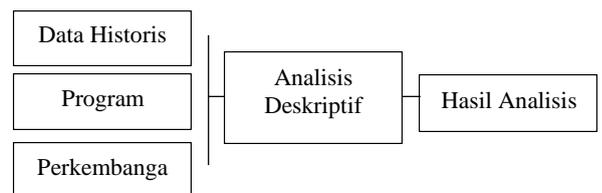
### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang akan dilakukan adalah bertempat di Pasar Klewer Kota Surakarta. Sedangkan data tentang penelitian akan diambil pada tahun 2014 dan data tahun 2017.

## 2. Teknik Pengambilan Data

### 1) Data Historis Pasar Tradisional

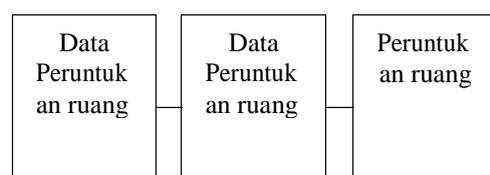
Sejarah pasar klewer mulai dari pengumpulan kajian studi sejarah pembangunan pasar klewer, program revitalisasi, dan perkembangan pasar klewer hingga saat ini dapat dilakukan melalui studi literature mengenai data-data yang ada pada sumber-sumber terkait.



Gambar 1. Kerangka Analisis.

### 2) Data Spasial Revitalisasi Pasar

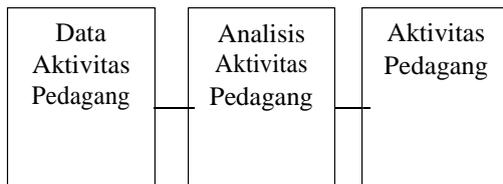
Pendataan Spasial Revitalisasi Pasar merupakan peruntukan ruang yang digunakan pada Pasar klewer yang berada di setiap lantainya, dan juga peruntukan ruang yang ada di area sekitar pasar klewer. Data yang diperoleh berupa peta peruntukan ruang.



Gambar 2. Kerangka Data

3) Data Aktivitas Pedagang Pasar

Aktivitas Pedagang pasar klewer merupakan segala bentuk aktivitas yang terjadi dari pedagang dan pembeli di Pasar Klewer . Pedagang sendiri dapat berupa pedagang yang menjajakan barang dagangan dan pedagang yang menjajakan usaha.



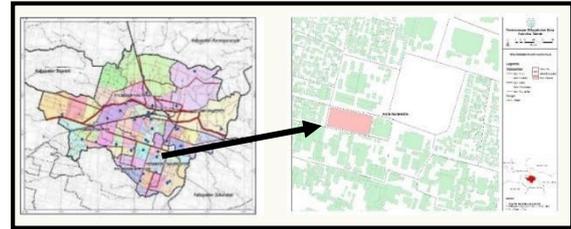
Gambar 3. Kerangka Data Aktivitas

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Historis Pasar Klewer sebagai pasar tradisional di Kota Surakarta**

Pasar Klewer berdiri sejak tahun 1971 kemudian diresmikan oleh Presiden kedua Indonesia yaitu Presiden Soeharto. Seiring berjalannya waktu dan pertumbuhan penduduk di Kota Surakarta, dimana kota Surakarta merupakan kota yang strategis diantara wilayah Subosukawonosraten memungkinkan banyaknya lonjakan penduduk dari segi pendatang dengan pertumbuhan penduduk dari segi kelahiran. Penduduk kota Surakarta sendiri sudah berjumlah hampir 600.000 penduduk, hal ini menyebabkan permintaan akan barang dan jasa terus meningkat. Pasar yang berlokasi didekat Kraton Kasunanan ini sendiri merupakan salah satu pasar tradasional yang bergerak dibidang industri tekstil kerajinan batik, mayoritas pedagang disana menjajakan dagangan pakaian batik. Banyaknya pengunjung di Pasar Klewer membuat

overload di Pasar sendiri sudah mencapai batas, disamping itu pasar yang sudah berdiri sekitar 40 Tahun membuat penurunan daya fisik pada Pasar Klewer.



Gambar 3. Pasar Klewer terhadap Kota Surakarta  
Sumber : Aliyah., Setioko, & Pradoto, 2017

Bangunan fisik pasar klewer pada jaman dahulu adalah bangunan yang dibangun oleh masyarakat asli jawa atau sebutannya kala itu adalah orang pribumi. Dahulu pasar klewer adalah tempat pemberhentian kereta api yang digunakan untuk berjualan pedagang kala itu dan masih dikenal dengan nama Pasar Slompretan (sekitar tahun 1942-1945) dan berkembang hingga 1968, kemudian dibangun kembali secara fisik sehingga menjadi 2 lantai yaitu lantai dasar (lantai 1) dan lantai atas (lantai 2) . Aktivitas pedagang kala itu di Pasar Klewer hanya sebagai tempat berjualan sementara saja, karena memang tujuannya bukan di Pasar Klewer. Pasar Klewer hanya diibaratkan sebagai transit saja. Barang-barang yang diperjual belikan kala itu masih campuran yaitu ada hasil bumi, kain, dan aneka macam daging. Pedagang hanya mendistribusikan barang-barang dari tengkulak-tengkulak yang berada di Surakarta bagian timur dan berjalan hingga daerah barat (Arah Yogyakarta). Begitu seterusnya hingga sebelum teknologi-teknologi mulai masuk, dan Pasar Klewer hanya fokus pada tempat berjualan tekstil batik sedangkan hasil bumi dan barang-barang makanan cukup hanya diperjual

belikan di Pasar Gede (Pasar Tradisional yang ada kala itu).

## 2. Upaya Revitalisasi yang dilakukan Pasar Klewer bagi interior dan penataan ruang pasar

Pemkot berinisiatif membuat program revitalisasi Pasar Klewer untuk membuat pasar menjadi tempat yang lebih nyaman sekaligus penambahan kapasitas daya tampung pada pasar. Akibat Pasar Klewer mengalami kebakaran pada akhir tahun 2014, ribuan pedagang yang terdiri dari dipindahkan di Pasar Sementara Pasar Klewer yang bertempat di alun alun utara kraton, Pemkot menyediakan kios-kios yang menjadi tempat peralihan pedagang sembari menunggu pembangunan kembali. Peresmian Pasar Sementara Pasar Klewer dimulai pada April 2015. Pembangunan Pasar Klewer selesai pada April 2017. Pemandahan Pedagang pasar klewer sendiri dimulai dari Awal Mei dan Pasar Klewer sendiri sudah dibuka untuk umum pada pertengahan Mei 2017.

Selanjutnya sistem kios yang berada di pasar Klewer menyesuaikan klasifikasi jenis kios dan daya sewa pedagang terhadap kiosnya. Pada lantai semi-basement model penjualannya adalah sebagian besar grosiran (tidak bisa membeli eceran) dengan luas kios bervariasi dimana memiliki lebar minimal 2 meter. Untuk pedagang kios di lantai 1 sistem penjualannya adalah eceran dimana memiliki luas toko 1,8 meter x 1,8 meter. Kemudian di lantai 2 memiliki lebar kios 1,3 meter x 1,3 meter, berisi kumpulan pedagang kaki lima yang merupakan hasil relokasi dari pedagang yang berjualan di luar pasar Klewer saat sebelum terjadi revitalisasi. Beberapa pedagang dilantai 1

dan lantai 2 mengeluh bahwa kios yang disediakan dinilai terlalu sempit untuk barang dagangannya karena hanya berdimensi sangat minimalis.



Gambar 4. Pasar Klewer Lama

Tabel 1: Jumlah kios tiap lantai dalam Pasar Klewer

Lantai	Jumlah Kios
Semi-Basement	681 Kios
Lantai 1	837 Kios
Lantai 2	1121 Kios
Total	2639 Kios



Gambar 5. Kios Pasar Klewer Lt 1



Gambar 6. Kios Pasar Klewer Lt 2

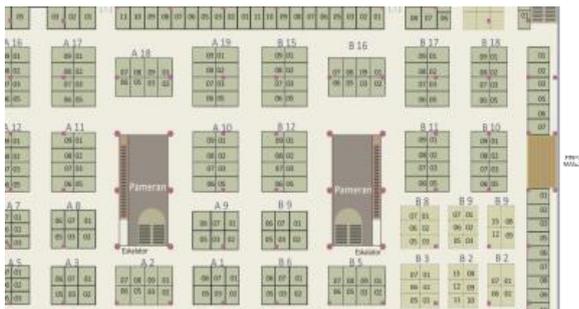
### 3. Dampak Revitalisasi terhadap fisik bangunan dan aktivitas di Pasar Klewer

#### 1) Fisik Bangunan

Dampak revitalisasi pasar pada alokasi ruang di Pasar Klewer tentunya berubah dan berbeda dari awal. Desain baru yang dirancang untuk menampung kurang lebih 3000 kios membuat pengelola pasar harus menata kios-kios disetiap lantainya. Berikut adalah denah bagian dalam Pasar Klewer



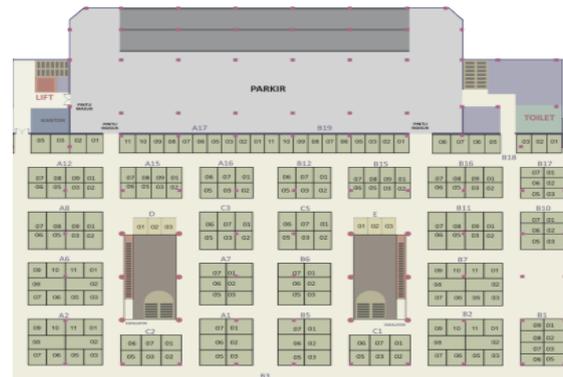
Gambar 7. Pasar Klewer Setelah Revitalisasi



Gambar 8. Denah Lantai 1



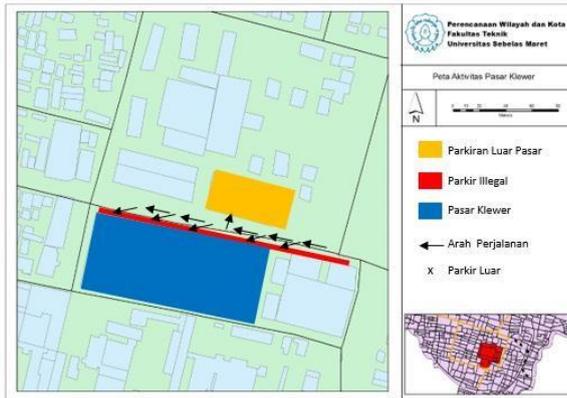
Gambar 9. Denah Lantai 2



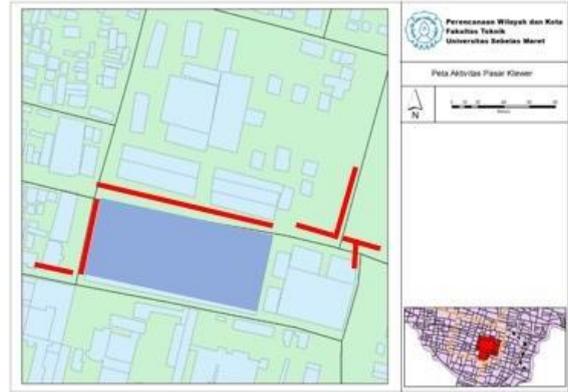
Gambar 10. Denah Lantai Basement

#### 2) Aktivitas Pedagang di Pasar Klewer

a. Akitivitas Parkir Pedagang Sebelum direvitalisasi, dahulu pedagang hanya parkir di parkiran khusus Masjid Agung Surakarta yang terbilang parkiran tersebut juga digunakan penunjang pasar klewer juga ditempatkan disitu. Belum lagi bila tempat parkir penuh, pasti pedagang juga akan parkir disekitar bangunan Pasar Klewer yang peruntukan sebenarnya bukan untuk parkir dan bisa disebut sebagai parkir illegal. Hal ini menambah kemacetan yang terjadi, karena diketahui sepanjang koridor Jalan Dr. Radjiman merupakan kawasan perdagangan dan jasa dan ditambah adanya Kraton Kasunanan sebagai salah satu objek wisata sejarah yang berada di Kota Surakarta.



Gambar 11. Peta Aktivitas Parkir Pedagang



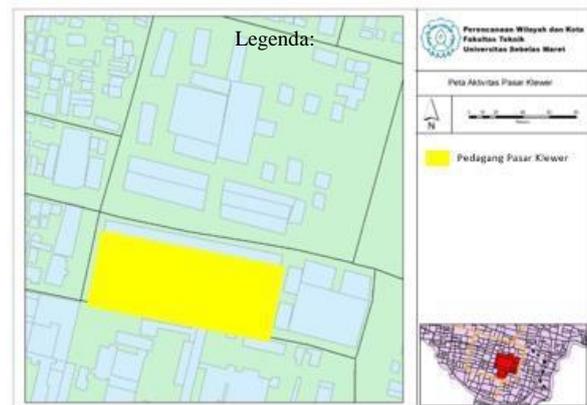
Gambar 12. Peta Aktivitas Pedagang lama

Tetapi setelah direvitalisasi, Pasar Klewer memiliki tempat parkir yang cukup luas karena memiliki basement untuk menampung kendaraan pedagang Pasar Klewer, basement sendiri memiliki luasan yang hampir sama dengan luas Pasar Klewer. Selain basement, tempat parkir sebelah selatan Masjid Agung Surakarta juga masih digunakan beberapa pedagang untuk menaruh kendaraan bermotor.

#### b. Aktivitas Perdagangan

Aktivitas Pedagang yang berada di pasar tradisional yang pertama adalah penjualan barang hasil produksi. Sebelum dilakukan revitalisasi pedagang resmi Pasar Klewer berjualan di lantai 1 dan lantai 2, sedangkan PKL Pasar Klewer berjualan di sekitar bangunan Pasar klewer. Setelah revitalisasi para PKL kemudian dimasukkan dalam Pasar Klewer yang berada pada lantai 2, sehingga seluruh kegiatan berdagang sudah terpusat pada bangunan Pasar Klewer.

Pedagang pasar memiliki kemudahan akses pada pasar klewer, ditunjukkan dengan adanya fasilitas-fasilitas baru seperti escalator dan lift. Hal ini dapat memudahkan dari segi konsumen untuk mencari barang yang dibutuhkannya, dan memudahkan peluang kerja bagi pedagang di Pasar Klewer. Bagi para buruh angkut gendong (orang yang menjajakan jasa) juga dimudahkan dengan adanya akses ini.



Gambar 13.. Peta Aktivitas Pedagang Setelah Revitalisasi

Tetapi beberapa hal tersebut tidak serta merta menjamin kemakmuran bagi seluruh pedagang yang ada di Pasar Klewer, banyaknya pedagang hingga

mecapai ribuan membuat persaingan di pasar semakin ketat ditambah dengan persaingan harga yang murah. Apalagi mayoritas barang dagangan yang diperjualkan juga hampir sejenis diantaranya terdapat pakaian bagi bayi hingga dewasa, pakaian batik, dan pakaian santai. Berdasarkan fakta di lapangan aktivitas pedagang pada lantai semi-basement dan lantai 1 terbilang masih cukup ramai bagi keberadaan pengunjungnya. Berbeda dengan lantai 2 yang berisi pedagang kaki lima dengan kios minimalis, aktivitas mereka tidak sepadat dengan pedagang yang ada di lantai semi-basement dan lantai 1 karena minimnya pengunjung yang ke lantai 2 karena mayoritas mereka sudah mendapatkan barang-barang yang mereka butuhkan di lantai semi-basement dan lantai 1. Alhasil beberapa pedagang mengeluh karena pendapatan mereka mengalami kerugian yang cukup signifikan.

c. Aktivitas Distribusi Bongkar Muat Barang

Aktivitas bongkar muat barang Pasar Klewer khususnya barang-barang yang masuk sebelum revitalisasi terjadi di depan pasar karena hanya disitu terdapat beberapa pintu atau jalur masuk menuju dalam pasar, tetapi mayoritas bongkar muat terjadi pada pagi hari sehingga tidak mempengaruhi arus transportasi karena masih terbilang belum padat. Tetapi setelah revitalisasi pasar, bongkar muat dipindahkan di belakang pasar, sehingga moda

angkutan maupun truk yang membawa barang-barang dapat lebih leluasa dalam pendistribusian barang.



Gambar 14. Peta Bongkar Muat Setelah Revitalisasi

## PENUTUP

Pengaruh revitalisasi pasar terhadap aktivitas pedagang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu melalui bangunan fisik pasar dan tingkat pengunjung pasar. Proses revitalisasi yang terjadi di Pasar Klewer hanya untuk merepresentasikan keadaan pedagang dimana terjadinya proses revitalisasi pasar tersebut. Proses revitalisasi pasar dilakukan setelah adanya kejadian kebakaran yang melanda Pasar Klewer pada akhir tahun 2014. Kemudian Pemerintah Kota mengambil langkah untuk revitalisasi pasar dimana melihat keadaan pasar yang sudah habis terbakar dan melihat kondisi para pedagang yang membutuhkan tempat yang layak untuk berjualan kembali. Memang kondisi fisik pasar setelah revitalisasi menjadi lebih baik dengan penambahan luas area pasar sehingga dapat menampung hingga 3000 kios dimana terdapat 681 kios pada lantai semi-basement, 837 kios pada lantai 1, dan 1121 kios pada lantai 2 yang aktif gabungan dari pedagang asli pasar klewer dan pedagang kaki lima di sekitar pasar klewer yang

dipindahkan kedalam pasar agar dapat tertata dengan baik. Kelengkapan dasar fisik seperti sarana dan prasarana sudah memadai di Pasar Klewer. Tetapi dampak lain dari program revitalisasi tersebut terdapat efek negatif pada aktivitas para pedagang kaki lima yang berada pada lantai 2 atau yang berada di lantai atas sendiri karena pengunjung biasanya hanya sedikit bila sampai lantai 2, selebihnya keramaian hanya terjadi pada lantai semi-basement, akibatnya pendapatan yang dialami oleh rata-rata pedagang kaki lima dan pedagang yang memiliki lokasi kurang strategis mengalami kerugian yang cukup banyak. Selain itu beberapa pedagang di lantai 1 dan lantai 2 mengeluh karena kios yang disediakan memiliki dimensi yang sangat minimalis. Jadi pengaruh revitalisasi pasar terhadap aktivitas pedagang memiliki pengaruh yang positif dan negatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Malano, Herman. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Wijayanti, D. 2008. *Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Interaksi Sosial dan Pendapatan Pedagang di Pasar Legi Kota Blitar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern
- Pemerintah Republik Indonesia (1998). Peraturan Daerah No.10 Tahun 1998 Tentang Kegiatan Pedagang.
- Khotimah, Cut Kusnul. 2016. *Efektivitas Revitalisasi Pasar Regional di Kabupaten Klaten*. Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Risdiyanto, Agus Transivo. 2016. *Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Kliwon di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ayoga, Aditya Debby. 2015. *Analisis dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Pasar Masaran Cawas (Studi Kasus Di Pasar Masaran Cawas, Kabupaten Klaten)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Prayuda, Elvin Dely. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Nongko Surakarta Setelah Revitalisasi Tahun 2015*.
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/pedagang-baru-incar-los-pasar-klewer-pemkot-solo-waspada.html>
- <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/09/13/ow7u9j291-pemkot-solo-revitalisasi-pasar-klewer-selesai-tahun-ini>